

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Keuntungan (ROA)

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR).¹ Rasio Kecukupan Modal merupakan aspek penting dalam dunia perbankan, dimana rasio ini dihitung untuk mengetahui kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kemungkinan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih besar kepada pihak debitur, yang tentunya akan berpengaruh pada manajemen laba perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Bank BNI Syariah, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) teruji negatif dan signifikan terhadap keuntungan PT Bank BNI Syariah yang diprosikan dengan ROA, dilihat dari nilai $\text{sig} < \alpha$. Yang berarti semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kecil profitabilitas (ROA) dan begitupun sebaliknya, Dengan pangsa pasar

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : EKONOSIA, 2004), hlm. 106

Bank Syariah yang masih kecil, menyebabkan penggunaan modal yang besar dalam melakukan ekspansi pembiayaan.

CAR PT Bank BNI Syariah pada periode penelitian 2010-2018 yang tinggi tidak menyebabkan profitabilitas yang tinggi. Jika dilihat dari kondisi empiris dari obyek penelitian, maka akan tampak bahwa BNI Syariah mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8% bahkan sampai pada angka 18%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi pembiayaan. Jadi dengan tingginya CAR berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga menyebabkan nilai ROA kecil. Dengan pangsa pasar Bank Syariah yang masih kecil, menyebabkan penggunaan modal yang besar dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini Bank Syariah belum dapat melempar pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah, dalam penelitiannya yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Menurut penelitiannya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas,² yang berarti sejalan dengan penelitian sekarang, yang juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan PT Bank BNI Syariah yang diproksikan dengan ROA.

² Ubaidillah, Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 – 905X

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Al munawwaroh dan Marlina, dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.³ Dalam penelitian tersebut menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

B. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Keuntungan (ROA)

Non Performing Financing (NPF) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debiturnya/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar dalam bisnis perbankan dan sekaligus merupakan sumber bencana. Pembiayaan dikatakan sebagai pendapatan jika dalam penyaluran dana/pembiayaan memperhatikan prinsip kehati-hatian (pembiayaan tepat sasaran baik pengusaha atau objek usaha yang dibiayai) dan dikatakan sebagai sumber bencana jika pembiayaan tidak dengan hati-hati atau bahkan melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) akan menyebabkan dalamnya pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) atau bahkan macet.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NPF teruji positif tetapi tidak signifikan terhadap keuntungan (ROA). yang berarti ketika NPF mengalami kenaikan, ROA juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan logika operasional bank yang

³ Medina Al munawwaroh dan Rina Marlina, *Amwaluna*, Vol. 2 No.1 (Januari, 2018), EISSN:2540-8402 | ISSN: 2540-8399

memiliki konsep ketika sebuah bank yang memiliki pembiayaan bermasalah lebih banyak, maka akan menurunkan pendapatan bank tersebut. Hal seperti itu bisa terjadi karena nilai NPF yang dimiliki oleh PT Bank BNI Syariah tersebut dalam periode 2010-2018 masih di bawah batas maksimum NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Apabila NPF yang dimiliki melebihi batas 5%, akan langsung menurunkan ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmi dan Anggraini, dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR *Disclosure* terhadap profitabilitas perbankan syariah,⁴ menurutnya hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang juga sejalan dengan penelitian sekarang, dimana NPF memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap keuntungan PT Bank BNI Syariah yang diproksikan dengan ROA.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.⁵

⁴ Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 8 No.2 Tahun 2013

⁵ Slamet Riyadi / Accounting Analysis Journal 3 (4) (2014) ISSN 2252-6765

C. Pengaruh Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Keuntungan (ROA)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dapat dihindari atau dminimalisir, semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka profitabilitas yang diperoleh semakin besar. Oleh karena itu perlu diperhatikan mengenai pengendalian biaya sehingga dapat dihasilkan rasio BOPO sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa beban operasional pendapatan operasional teruji negatif dan signifikan terhadap keuntungan PT Bank BNI Syariah. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi BOPO akan menurunkan profitabilitas Bank dan sebaliknya, karena apabila bank dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan, terutama efisiensi biaya maka diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Siallagan, yang bertujuan analisis pengaruh LDR, NPL dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Devisa di Indonesia periode 2010-2012.⁶ Menurutnya *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Yang menunjukkan bahwa semakin kecil OER maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil yang akan mempengaruhi peningkatan laba (ROA).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh digunakan Jorjoga dan Murdayanti yang tujuannya mengidentifikasi pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat.⁷ Menurutnya secara statistik terbukti bahwa terdapat pengaruh antara BOPO dengan *Return On Asset*. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* terbukti. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan Widati yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan yang berarti pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen agar memperoleh pendapatan yang maksimal, sehingga akan meningkatkan kinerja bank, dalam hal ini adalah untuk memperoleh laba.

⁶ Hamidah & Goldan Merion Siallagan, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* | Vol. 5, No. 1, 2014

⁷ Kevin Varianto Jorjoga, Yunika Murdayanti, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Volume 10, No.1, Tahun 2015

D. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Keuntungan (ROA)

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif, baik dalam rupiah maupun valuta asing. PPAP yang dibentuk disajikan ke dalam pos pengurangan (*offsetting account*) dan masing-masing jenis aktiva produktif yang bersangkutan. aktiva produktif yang sebagian risikonya menjadi beban pihak lain (BI, Pemerintah, Bank, Dunia), PPAP yang dibentuk adalah sebesar risiko yang ditanggung bank yang bersangkutan.⁸ Pembentukan pemyisihan penghapusan aktiva produktif dilakukan sebagai tindakan berjaga-jaga (*precautionary*) terhadap kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat debitur/nasabah tidak mempunyai kemauan atau kemampuan melunasi fasilitas pembiayaan yang telah diterimanya.⁹

AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), mewajibkan perbankan sebagai bagian dari lembaga keuangan untuk membentuk cadangan kerugian agar dapat menjaga keberlangsungan usahannya.¹⁰ Artinya setiap lembaga keuangan syari'ah diwajibkan untuk membentuk cadangan penghapusan, guna memitigasi risiko dari penyaluran pembiayaan yang

⁸ Indra Bastian Suhardjono, Akuntansi Perbankan, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hlm. 272

⁹ Zamir iqbal & Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2008), hal.509

¹⁰ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), hlm. 205

diberikan. Pada dasarnya kelangsungan usaha lembaga keuangan tergantung dari kemampuan dalam penyalurkan pembiayaan dan setiap melakukan pembiayaan lembaga keuangan juga harus membuat PPAP, artinya semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula cadangan yang harus dibentuk.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif teruji positif tetapi tidak signifikan terhadap keuntungan PT Bank BNI Syariah, artinya bahwa jika PPAP naik, maka ROA juga akan naik dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena kelangsungan usaha bank salah satunya adalah tergantung dari kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan dan setiap melakukan pembiayaan bank juga harus membuat cadangan PPAP, artinya semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula cadangan yang harus dibentuk dan tentu saja mengganggu CAR, apalagi sektor pendanaan yang tidak mendukung, namun apabila perbankan telah ditopang oleh induk untuk mendapatkan permodalan tentu saja menjadi lebih baik.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Dengan adanya ekspansi pembiayaan yang dilakukan bank syariah, maka menyebabkan pembiayaan meningkat/tinggi. Karena pembiayaan tinggi pembentukan PPAP juga tinggi sesuai dengan penjelasan di atas, dengan

tinggiya PPAP pada periode penelitian tidak mempengaruhi ROA karena dana yang diambil untuk ekspansi berasal dari CAR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ubaidillah, dari penelitiannya yang meneliti Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.¹¹ Menurut penelitiannya bahwa PPAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dari uraian diatas PPAP dapat mempengaruhi ROA, artinya sama dengan penelitian saat ini bahwa ketika PPAP mengalami kenaikan maka, PPAP juga menghambat keuntungan bank yang diukur dengan ROA. Juga terjadi sebaliknya apabila PPAP mengalami penurunan maka ROA akan mengalami kenaikan.

E. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Beban Operasional-Pendapatan Operasional dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Keuntungan

Secara tegas berdasarkan hasil Uji F diketahui dari tabel *annova* yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu Rasio Kecukupan Modal (CAR), Pembiayaan Bermasalah (NPF), Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA PT Bank BNI Syariah. Atau dengan kata lain, hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini dapat diterima.

¹¹ Ubaidillah, Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 – 905X

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati yang bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Operating Efficiency Ratio* (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.¹² Yang menyatakan bahwa pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP dan NOM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah yang bertujuan untuk mengidentifikasi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.¹³ Yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, Pangsa Pembiayaan dan SBIS terhadap ROA dapat dilihat dari hasil uji F. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani yang menganalisis Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional-Pendapatan Operasional dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia.¹⁴ Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari nilai CAR, FDR dan BOPO terhadap pencapaian ROA di Industri Bank Syariah di Indonesia.

Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, dan PPAP secara simultan atau bersama-sama

¹² Giofani Nursucia Widyawati, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi 2017

¹³ Ubaidillah, Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 – 905X

¹⁴ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 1 Mei 2016 ISSN: 2527 - 6344

akan berpengaruh pada keuntungan yang diukur dengan ROA PT Bank BNI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank BNI Syariah harus menunjukkan kinerja yang baik dengan cara memperhatikan setiap rasio keuangannya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa variabel PPAP mempunyai pengaruh paling besar dari keempat variabel independent dalam pengaruhnya terhadap keuntungan PT Bank BNI Syariah yang diprosikan oleh ROA.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) digunakan untuk menutup kemungkinan yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Dengan adanya ekspansi pembiayaan yang dilakukan bank syariah, maka menyebabkan pembiayaan meningkat/tinggi. Karena pembiayaan tinggi, maka pembentukan PPAP juga tinggi. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh bank, bahwa ketika terdapat pembiayaan yang tinggi yang diberikan pada nasabah, maka seharusnya perbankan harus lebih berhati-hati melakukan kegiatan usahanya tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah akan baik.

Segala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah. Dengan menyadari kualitas penanaman

dana, maka dalam rangka mewujudkan tata cara penilaian kualitas aktiva produktif berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah maka bank memang perlu menetapkan Peraturan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif bagi bank syariah. Untuk itu, kembali lagi, dalam melakukan kegiatan penanaman dana, bank harus mampu menanggung risiko kerugian dari penanaman dana tersebut, dengan melihat prospek usaha atau bidang yang akan diberikan bantuan dana, guna mengurangi risiko yang terjadi dikemudian hari, terlepas dari penilaian kualitas aktiva produktif berdasarkan pada prinsip kehati-hatian.

